



Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Dismenore pada Remaja Siswi Usia 16-19 Tahun

The factors that correlated with the occurrence of Dysmenorrheal in adolescent for 16-19 years

Marni¹, Herdy Juniawan², Farhandika Putra³

^{1,2,3}STIKES Darul Azhar Batulicin; Jl. Batu Benawa, Simpang Empat, Tanah Bumbu

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Darul Azhar Batulicin

e-mail : marnimrni42@gmail.com

ABSTRAK

Dismenore merupakan gangguan fisik yang berupa nyeri (kram perut) dan Dismenorea merupakan nyeri sebelum, sewaktu, dan sesudah menstruasi. Gangguan ini biasanya mulai terjadi pada 24 jam sebelum terjadinya perdarahan menstruasi dan dapat terasa 24 – 36 jam. Kram tersebut terutama dirasakan di daerah perut bagian bawah menjalar ke punggung atau permukaan dalam paha. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dismenore pada remaja putri. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan pendekatan *cross sectiona*. Pengambilan sampel menggunakan total sampling Besar Sampel yang diteliti 51 sampel. Data dikumpulkan dengan wawancara menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan dengan uji *chi-square* dan korelasi regresi linear berganda. Hasil penelitian didapatkan bahwa variable independen yang paling berpengaruh dengan kejadian dismenore pada remaja putri adalah variable lama menstruasi dengan nilai p value = 0,000 (< ,0,05). Kesimpulan dari penelitian ini terdapat 5 faktor yang berhubungan dengan kejadian dismenore antara lain umur menarche, lama menstruasi, siklus menstruasi, riwayat keluarga, dan status gizi. Disarankan agar petugas kesehatan lebih berperan aktif dalam meakukan konseling masalah kesehatan reproduksi khususnya pada remaja putri agar remaja putri mengetahui, dapat mengatasi dan mencegah penyebab kejadian dismenore yang tidak normal.

Kata Kunci : Faktor Dismenore, Remaja Putri

ABSTRACT

Dysmenorrheal is a physical disorder in the form of pain (stomach cramps) and dysmenorrheal is pain before, during, and after menstruation. This disorder usually begins 24 hours before the onset of menstrual bleeding and can be felt 24-36 hours. The cramps are mainly felt in the lower abdominal area radiating to the back or inner surface of the thighs. The aim of this study was to determine the factors correlated with the occurrence of dysmenorrheal in adolescent. This study was a quantitative with a Cross-Sectional approach. The sampling was Total Sampling that the numbers of 51 samples. Data were collected by interview by using a questionnaire. Data analysis was conducted by using Chi Square test and Multiple Linear of Regression Correlation. The results of the study obtained that the most influential independent variable with the occurrence of dysmenorrheal in adolescent was the variable length of menstruation with p value = 0.000 (< 0.05)



The conclusion of this study, there are 5 factors that correlated to the occurrence of dysmenorrheal, including age at menarche, duration of menstruation, menstrual cycle, family history, and nutritional status. It was recommended that health workers play a more active role in counseling reproductive health problems, especially for adolescent thus that adolescent know, can overcome and prevent abnormal causes of dysmenorrheal.

Keywords : Factors of Dysmenorrheal, Adolescent

PENDAHULUAN

Menstruasi perdarahan periodik dari rahim yang dimulai sekitar 14 hari setelah ovulasi secara berkala akibat terlepasnya lapisan endometrium uterus. Kondisi ini terjadi karena tidak ada pembuahan sel telur oleh sperma, Jika seorang wanita tidak mengalami kehamilan maka siklus menstruasi akan terjadi setiap bulannya (Sari, 2017). Nyeri yang dimaksud yaitu nyeri yang menyebabkan aktifitas sehari-hari terganggu serta menyebabkan perempuan tidak bisa melanjutkan pekerjaannya bahkan sampai harus datang berobat kedokter atau mengobati dirinya sendiri dengan obat anti nyeri (Sarwono, 2013: Pengesti,(Kabukçu et al., 2021).

Menurut World Health Organization Menurut WHO angka kejadian dismenore di dunia sangat besar, yaitu lebih dari 50% perempuan di setiap Negara yang mengalami nyeri ketika haid (dismenore). Di Indonesia dismenorea primer mencapai 64,8% dan dismenorea sekunder mencapai 19,36%, Pada remaja putri gejala dismenorea primer ditemukan 1 sampai 2 tahun setelah mengalami haid yang pertama.

Salah satu faktor resiko dismenore adalah status gizi. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 ditemukan sebanyak 20,9% wanita usia 16-24 tahun mengalami kekurangan berat badan, dan sebanyak 10,1% mengalami obesitas. Menurut Kemenkes RI tahun 2017 prevalensi remaja putri di Indonesia yang mengalami kejadian nyeri haid (dismenore) sekitar 55% dengan 60 -85 % pada usia remaja. Di Provinsi Kalimantan Selatan remaja yang mengalami dismenore didapatkan sebanyak, kesehatan didapatkan sebanyak 70,9% remaja yang mengalami dismenore. Novia & Puspitasari, 2018).

METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian ini dilakukan Di SMAN 1 Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu, Waktu Pengumpulan dan pengambilan data dilakukan pada bulan Maret 2022 dan penelitian akan dilakukan pada bulan Mei 2022. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan *cross-sectional* dengan Total sampling.

Populasi pada penelitian yang digunakan sebagai responden adalah seluruh siswi umur 16-19 tahun yang ada di SMAN 1 Kusan Hulu yang berjumlah 51 siswi.

Adapun pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan Tehnik sampling menggunakan *Total sampling*.

Instrument yang digunakan dalam pengumpulan dan pengolahan data yaitu menggunakan instrument berupa kuesioner umur menstruasi,lama menstruasi,siklus menstruasi,riwayat kelaurga status gizi.

Hasil penelitian diuji Hasil penelitian menggunakan bivariate dengan *uji chi square* umur menstruasi, lama menstruasi, siklus menstruasi, riwayat kelaurga



status gizi. Didapatkan didapatkan $p\ value < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak H_1 diterima. Kemudian hasil uji multivariat menggunakan uji *regresi logistic* berganda didapatkan hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

Analisa univariat dalam penelitian ini yang dilakukan di SMAN 1 Kusan Hulu Kabupaten Tanah Tahun 2022.

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan umur pertama menstruasi Terhadap Kejadian Dismenore di SMAN 1 Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2022.

No	Umur Pertama Menstruasi	Frekuensi	Presentase %
1	≤13 Tahun	14	27 %
2.	> 13Tahun	37	73 %
	Total	51	100

Berdasarkan tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden diatas diperoleh informasi bahwa sebagian besar usia pertama menatruasi/haid (73%) responden berusia > 13 tahun.

Berdasarkan dari teori Umur menarche diartikan sebagai permulaan menstruasi pada seorang wanita pada masa pubertas,yang biasanya muncul pada usia 12 sampai 14 tahun. Perubahan penting terjadi pada masa remaja menuju wanita dewasa, menandakan bahwa anak tersebut sudah memasuki tahap kematangan organ seksual dalam tubuhnya .(Proverawati 2017).

Penelitian ini sejalan dengan Hasil penelitian Rahmayani (2017) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Dismenorea pada Mahasiswi di Akademi Kebidanan Meuligo Meulaboh Tahun 2017 menunjukkan bahwa ada pengaruh antara umur menarche dengan kejadian Dismenorea primer terhadap mahasiswi di Akademi kebidanan meuligoe Meulaboh tahun 2017, ditandai dengan nilai $p\text{-value} (0,047) < \alpha\text{-value} (0,05)$.

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Lama Minstruasi berdasarkan Remaja Siswi Terhadap Kejadian Dismenore di SMAN 1 Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2022.

No	Lama Menstruasi	Frekuensi	Presentase %
1	Normal	10	20%
2.	Tidak Normal	41	80 %
	Total	51	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas diperoleh informasi bahwa sebagian besar (80%) Lama Menstruasi Tidak normal, sebesar (20%) lama menstuasi normal

Berdasarkan dari teori Lama menstruasi yaitu jumlah hari yang diperlukan dari mulai mengeluarkan darah menstruasi sampai perdarahan berhenti dalam 1 siklus menstruasi.Penelitian ini juga menunjukkan bahwa wanita dengan priode menstruasi lama dapat meningkatkan kejadian dismenore primer (Vilsinkaite et.al, 2019).



Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Rahayu Eryanti. K dan Waode Suiyarti 2019). Dengan judul penelitian pengaruh Menarche dan Lamanya Haid Terhadap Peningkatan Kejadian Dismenorea. Dalam penelitian tersebut didapati adanya hubungan Sampel pada penelitian ini sebanyak 40 Mahasiswa. Berdasarkan *Uji Chi-Square* didapatkan bahwa ada Hubungan antara Menarche dan Kejadian Dismenorea Primer ($\rho = 0,031$) dan ada hubungan antara lamanya Haid atau menstruasi dengan Kejadian Dismenorea ($\rho = 0.027$). Kesimpulan dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa ada.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Sikus Menstruasi berdasarkan Remaja Siswi Terhadap Kejadian Dismenore di SMAN 1 Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2022

No	Siklus Menstruasi	Frekuensi	Presentase
1	Normal	18	35 %
2.	Tidak Normal	33	65 %
	Total	51	100%

Berdasarkan tabel 3 diatas diperoleh informasi bahwa sebagian besar (65%) responden Siklus Menstruasi Tidak normal, sebesar (35%) Siklus menstuasi Normal.

Berdasarkan dari teori Siklus mentruasi merupakan waktu sejak hari pertama menatrusi sampai datangnya menstruasi periode berikutnya. Gangguan siklus haid merupakan masalah yang terjadi pada pola siklus menstuasi wanita yang meliputi polimenore (<20 hari), Oligomenore (>35 hari) dan amenore (>3 Bulan) (Sitoayu 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Indah Juliana & Serti Ropas 2019). Berjudul Hubungan Dismenore dengan gangguan siklus haid pada remaja Di SMAN 1 Manado, Penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yaitu *cross-sectional* didapati sampel sebanyak 92 orang yang mengalami nyeri dan siklus haid yang dialami responden. 95 % ($\alpha, < 0.05$). menunjukkan bahwa adanya, hubungan yang signifikan antara dismenore dengan siklus haid pada remaja di SMAN 1 Manado.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Kejadian Riwayat Keluarga berdasarkan Remaja Siswi Terhadap Kejadian Dismenore di SMAN 1 Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2022

No	Riwayat Keluarga	Frekuensi	Presentase%
1	Ya	34	66,7 %
2.	Tidak	17	33,3%
	Total	51	100%

Berdasarkan tabel 4 diatas diperoleh informasi bahwa sebagian besar (66,%) responden Riwayat Kelurga ada dan (33,3%) Riwayat Kelurga Tidak ada.

riwayat kelurga lebih perpotensi terjadi dismenore karena berkaitan dengan adanya faktor genetic yang menurunkan sifat kepada keturunannya.jumlah siswi yang memiliki mriwayat keluarga cukup tinggi, hal ini menjadi salah satu faktor siswi menjadi nyeri saat menstruasi.siswi yang



memiliki riwayat keluarga dismenore harus lebih menjaga kesehatannya. (Angelia, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan Hasil penelitian yang dilakukan Utami (2013) yang berjudul tentang Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Dismenorea Pada Remaja Putri di SMAN 1 Kahu Kabupaten Bone menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara riwayat keluarga dengan kejadian Dismenorea. Hal ini membuktikan bahwa meskipun perbedaan lokasi penelitian, riwayat keluarga tetap memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian Dismenorea.

Tabel 5 Distribusi Responden berdasarkan Status Gizi berdasarkan Remaja Siswi Terhadap Kejadian Dismenore di SMAN 1 Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2022.

No	Status Gizi	Frekuensi	Presentase%
1	Positif	14	28 %
2.	Negative	37	72 %
Total		51	100%

Berdasarkan tabel 5 diatas diperoleh informasi bahwa sebagian besar (72%) responden Status Gizi Negative dan (28%) responden Status Gizi Positif.

Gizi adalah makanan yang dapat memenuhi kesehatan. Status gizi yang kurang berarti status gizinya juga kurang. Pada gizi kurang selain akan mempengaruhi pertumbuhan, fungsi organ tubuh, jadi akan menyebabkan terganggunya fungsi reproduksi. Hal ini akan berdampak pada gangguan haid. remaja putri sangat membutuhkan asupan gizi yang baik agar status gizinya juga baik, karena perempuan setiap bulannya mengalami menstruasi.

Penelitian ini dijelaskan dengan penelitian (Rahmadhyaniti, 2018). Hubungan status gizi, riwayat keluarga dengan kejadian dismenore pada siswi kelas XI Di SMAN 08 Pontianak. Dan di analisis menggunakan uji Chi Square pada tingkat kepercayaan 90 % ($\alpha = 0,05$) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kejadian dismenore.

2. Analisa bivariat

Tabel 6 Umur pertamamenstruasi/haid berdasarkan Remaja Siswi Terhadap Kejadian Dismenore

No	Umur Manarche	Kejadian Dismenore				Total		P value
		Ada		Tidak Ada		F	%	
		F	(%)	F	(%)	F	%	0.000
1	≤ 13 Tahun	14	27	0	0	14	100	
2	> 13 Tahun	3	6	34	67	37	100	
Total		17	33	34	67	51	100	

Berdasarkan tabel 6 diatas diperoleh informasi menggunakan uji chi Square didapatkan nilai p value = 0,000 (<0,05) H0 ditolak H1 diterima Artinya ada hubungan antara Umur menstruasi/haid terhadap kejadian dismenore pada remaja siswi di SMAN 1 Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2022



Umur pertmama menstruasi pertama atau darah yang keluar dari vagina wanita sewaktu ia sehat bulan disebabkan oleh melahirkan anak atau karena terluka, biasanya terjadi pada perempuan umur 12-14 tahun wanita pada masa pubertas, yang biasanya muncul pada usia 12 sampai 14 tahun (Proverawati 2017).

Penelitian ini sejalan dengan Hasil penelitian Rahmayani (2017) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Dismenorea pada Mahasiswi di Akademi Kebidanan Meuligo Meulaboh Tahun 2017 menunjukkan bahwa ada pengaruh antara umur menarche dengan kejadian Dismenorea primer terhadap mahasiswi di Akademi kebidanan meuligoe Meulaboh tahun 2017, ditandai dengan nilai p-value (0,047) < α -value (0,05).

Tabel 7 Kejadian Lama Menstruasi berdasarkan Remaja Siswi Terhadap Kejadian Dismenore.

No	Lama Menstruasi	Kejadian Dismenore				Total		P value
		Ada		Tidak Ada		F	%	
		F	(%)	F	(%)	F	%	0.000
1	Normal	7	14	0	0	10	100	
2	Tidak normal	10	19	34	67	41	100	
	Total	17	33	34	67	51	100	

Berdasarkan tabel 7 diatas diperoleh informasi menggunakan *uji chi Square* didapatkan nilai p value = 0,000 (< ,0,05) H0 ditolak H1 diterima Artinya ada hubungan antara Lama Menstruasi terhadap kejadian dismenore pada remaja siswi di SMAN 1 Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2022.

Lama menstruasi yaitu jumlah hari yang diperlukan dari mulai mengeluarkan darah menstruasi sampai perdarahan berhenti dalam 1 siklus menstruasi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa wanita dengan priode menstruasi lama dapat meningkatkan kejadian dismenore primer. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa perempuan dengan menstruasi lama, jugmlah perdarahan tang banyak dan siklus menstruasi tidak teratur dapat beresiko terjadinya dismenore (Vilsinkaite et.al, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan Hasil peneltian Purwanti (2014) yang berjudul Faktor - Faktor yang berhubungan dengan kejadian dismenoreapada Siswi Kelas X di SMK NU Ungaran menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara lama menstruasi dengan kejadian Dismenorea (p-value = 0,040).

Tabel 7 Siklus Menstruasi berdasarkan Remaja Siswi Terhadap Kejadian Dismenore

No	Siklus Menstruasi	Kejadian Dismenore		Total	P value
		Ada	Tidak Ada		



		F	(%)	F	(%)	F	%	0.000
1	Normal	0	0	33	56	18	100	
2	Tidak normal	17		1		33	100	
			33		2			
Total		17	33	34	67	51	100	

Berdasarkan tabel 7 diatas diperoleh informasi menggunakan *uji chi Square* didapatkan nilai p value = 0,000 (< 0,05) H0 ditolak H1 Artinya ada hubungan antara Siklus Menstruasi terhadap kejadian dismenore pada remaja siswi di SMAN 1 Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2022.

Berdasarkan dari teori Siklus mentruasi merupakan waktu sejak hari pertama menatrusi sampai datangnya menstruasi periode berikutnya. Gangguan siklus haid merupakan masalah yang terjadi pada pola siklus menstuasi wanita yang meliputi polimenore (< 20 hari), Oligomenore (>35 hari) dan amenore (> 3 Bulanv) (Sitoayu 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Indah Juliana & Serti Ropas 2019). Berjudul Hubungan Dismenore dengan gangguan siklus haid pada remaja Di SMAN 1 Manado, Penelitian ini merupakan metode penelitian kuintitatif dengan desaien penelitian yaitu cross sectional. didapati sampel sebanyak 92 orang yang mengalami nyeri dan siklus haid yang dialami responden. 95 % (α , < 0.05). menunjukkan bahwa adanya, hubungan yang signifikan antara dismenore dengan siklus haid pada remaja di SMAN 1 Manado.

Tabel 8 Kejadian Riwayat keluarga berdasarkan Remaja Siswi Terhadap Kejadian Dismnore.

No	Riwayat Keluarga	Kejadian Dismenore				Total		P value
		Ada		Tidak Ada		F	%	
		F	(%)	F	(%)	F	%	0.000
1	Ada	17	33	0	0	34	100	
2	Tidak Ada	0	0	34	67	17	100	
Total		17	33	34	67	51	100	

Berdasarkan tabel 8 diatas diperoleh informasi menggunakan Hasil *uji chi Square* didapatkan nilai p value = 0,000 (< ,0,05) H0 ditolak H0 diterima Artinya ada hubungan antara Riwayat Keluarga terhadap kejadian dismenore pada remaja siswi di SMAN 1 Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2022.

riwayat keluarga lebih berpotensi terjadi dismenore karena berkaitan dengan adanya faktor genetic ysng menurunkan sifat kepada keturunannya.jumlah siswi yang memiliki mriwayat keluarga cukup tinggi, hal ini menjadi salah satu faktor siswi menjadi nyeri saat menstruasi.siswi yang memiliki riwayat keluarga dismenore harus lebih menjaga kesehatannya.Karena jika kondisi tubuh tidak sehat,rasa nyeri akan semakin terasa yang bisa disebabkan oleh riwayat dari kelaurga.

Hal ini sejalan dengan penelitin (Ery Fatmawati & Annisa Hikmatul Aliyah 2020) dengan judul hubungan mararche dan riwayat kelurga dengan



dismenore (Nyeri Haid). Pada Mahasisiwi FKM UNAIR dari hasil uji chi-square menunjukkan bahwa ada hubungan antara riwayat Keluatga ($p=0,015$, koefisien Phi) dengan terjadinya dismenore primer.

Tabel 9 Menganalisis Faktor Kejadian Status Gizi berdasarkan Remaja Siswi Terhadap Kejadian Dismenore

No	Status Gizi	Kejadian Dismenore				Total		P value
		Pernah Ada		Tidak Ada		F	%	
		F	(%)	F	(%)			
1	Positif	3	6	34	67	14	100	0.000
2	Negative	14	27	0	0	37	100	
Total		17	33	34	67	51	100	

Berdasarkan tabel 10 diatas diperoleh informasi sebagian besar responden (72,6 %) Status Gizi Negative (27,4) Positif . Hasil uji chi Square didapatkan nilai p value = 0,000 (< ,0,05) Artinya ada hubungan antara Status Gizi terhadap kejadian dismenore pada remaja siswi di SMAN 1 Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2022.

Gizi adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme fan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal dari organ-organ setra menghasilkan energi (Waryana 2015).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Riyane Manorek (2015) berjudul hubungan antara status gizi dengan kejadian dismenore kelas X1 SMA negeri 1 Kawangkoan. Menunjukkan nilai probabilitas (p value) yang didapat untuk analisis bivariat ini adalah 0,014. Nilai tersebut diperoleh dengan menggunakan uji Chi-Square dengan bantuan program SPSS for Windows.

3. Analisa multivariat

Tabel 10 Analisis Multivariat yang mempengaruhi kejadian dismenore pada remaja siswi.

Subvariabel	P Value	OR	CI 95%
Umur menarche	0.963	1.032	273 - 3.895
Lama menstruasi	0.007	2.404	655 - 8.827
Siklus menstruasi	0.979	979	1.765 - 879.273
Riwayat keluarga	0.186	052	.008 - .360
Status gizi	0.004	0.025	0.0032

Hasil menunjukkan nilai p value pengaruh faktor umur menarche (0,963), faktor siklus menstruasi (0,979) faktor riwayat keluarga (0,186) tidak masuk ke uji multivariate karena nilai p value >0,25. Sedangkan untuk nilai p value pengaruh faktor lama menstruasi (0,007), dan faktor status gizi (0.004) sehingga masuk kedalam uji multivariate karena p value <0,25.



Tabel 11 Hasil Multivariat tanpa variabel yang tidak signifikan tahap kedua

Subvariabel	P Value	OR Awal	OR Baru	perubahan OR
Lama menstruasi	0,007	11.366	9.540	17,07
Status gizi	0.004	0.025	0.033	0.0033

Hasil *uji regresi logistic* berganda dapat disimpulkan bahwa faktor lama menstruasi sebagai pengaruh yang paling dominan karena *p value* nya signifikan dan juga memiliki OR yang paling besar adalah faktor lama menstruasi yaitu 17,07 dan faktor lama menstruasi tersebut dengan OR 17,07 kali berisiko terhadap kejadian dismenore pada siswi. Sedangkan faktor status gizi memiliki nilai OR=0.033.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh umur menarche terhadap kejadian dismenore pada remaja siswi usia 16-19 tahun di SMAN 1 Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2022
2. Ada pengaruh Lama mestruasi terhadap kejadian dismenore pada remaja siswi usia 16-19 tahun di SMAN 1 Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2022
3. Ada pengaruh Siklus Menstruasi terhadap kejadian dismenore pada remaja siswi usia 16-19 tahun di SMAN 1 Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2022
4. Ada pengaruh Riwayat Keluarga terhadap kejadian dismenore pada remaja siswi usia 16-19 tahun di SMAN 1 Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2022
5. Ada pengaruh Status Gizi terhadap kejadian dismenore pada remaja siswi usia 16-19 tahun di SMAN 1 Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2022
6. Terdapat faktor yang paling dominan terhadap kejadian dismenore yaitu faktor lama menstruasi dengan nilai *p value* 0,007 dan OR = 9,540 kali lebih berisiko terhadap kejadian dismenore.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing STIKES Darul Azhar Batulicin yang telah membimbing dan memberi dukungan terhadap peneliti ini, kepada kepala sekolah SMAN 1 Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu yang telah memberikan izin pengambilan data awal serta penelitian di SMAN 1 Kabupaten Tanah Bumbu, serta orang tua dan teman-teman angkatan 2018 yang telah banyak membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul,K.2016. Kejadian Dismenore berdasarkan.Fakultas Keskokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Beddu,S.,Mukkaramah,S & Lestahulu,V.(2015).Hubungan Status Gizi dan Usia Menarche dengan Dismenore Primer pada Remaja Putri. The Southeast Asian of Midwifery,1(1): 16-21.
- Cholifah,1015.hubungan ststaus gizi, olah raga dan pengetahuan Dengan Kejadian Dismenore Pada Remaja Putri.Midwiferia.Volume 1 p.1.



- Diyana, (2015.) Segala Sesuatu Yang Tentang Nyeri Haid. Diakses pada tanggal 1 Mei 2015 dari <http://www.kabarindonesia.com/berita.php?ta.php.31/WAHYU-FITRIANA> skripsi;ka ayu.
- Devi, A. C., (2015). Faktor-Faktor Resiko Dismenore Primer. *Jurnal Keperawatan, Volume 2, p.6*
- Fitria, W., & Rahmayani. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian dismenore pada mahasiswa di akademi keperawatan meuligo meulabohtahun 2013. Diakses pada tanggal 22 April 2017 dari <http://www.scribd.com/doc/doc/2848634>
- French L. (2020) Dysmenorrhea American Family Physician 71 (2): 285-91.
- Febrina, D. T. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian primer. *Jurnal Psikologi Insight, 2(1)*, 43–56.
- FiKubukçu, C., Kabukçu Başay, B., & Başay, Ö. (2021). Primary dysmenorrhea in adolescents: Association with attention deficit hyperactivity disorder and psychological symptoms. *Taiwanese Journal of Obstetrics and Gynecology, 60(2)*, 311–317. <https://doi.org/10.1016/j.tjog.2021.01.033>
- Hidayat, A.A (2014) Metode Penelitian Keperawatan dan teknis analisis data. Jakarta : Selemba Medika.
- Komala, (2015). Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Dismenore pada Remaja Putri di MA Unggulan PP Amanatul
- Karim E (2019) Faktor Resiko Yang Mempengaruhi Kejadian Dismenore Primer.
- Latifah, F., & Larasati T.A., (2016) .Dismenore primer dan faktor risiko dismenore primer pada remaja. *Majority, 5(3)*, 789-84.
- Sari, A. P. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Dismenore Pada Siswi SMK Swasta Istiqlal Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Gizi, Kesehatan Reproduksi Dan Epidemiologi, 1(2)*, 1–8.
- Shanon, Simanjuntak (2016) Gangguan Haid dan Siklusnya. In: Wiknojosastro, H. ed. Ilmu Kandungan Edisi Kesua Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawiharjo. 2016:204-205.
- Malinda, N. T., Damajanti, M. N., Muljosumarto, C., Studi, P., Komunikasi, D., Seni, F., & Petra, U. K. (2011). *MENSTRUASI Permata Untuk Anak Perempuan Usia 16-19 Tahun Abstrak Pendahuluan. 2014*
- Novia & Puspitasari, (2018). Analisis Kejadian Dismenore primer pada remaja putri kelas 1X SMK Yapsipa kita Tasikmalaya. Tasikmalaya: Universitas Siliwagi Tasikmalaya.
- Kusta. *The Indonesian Journal of Public Health, 4(2)*, 96–104.
- (Novi & Puspitasari 2015). Analisis Kejadian Dismenore primer pada remaja putri kelas 1X SMK Yapsipa kita Tasikmalaya. Tasikmalaya: Universitas Siliwagi Tasikmalaya.
- Nursalam .(2013) Manajemen Keperawatan aplikasi dalam praktek keperawatan professional esisi 4. Jakarta : Selemba Mesika.
- (Reeder, 2015). Hubungan antara Pengetahuan tentang Dismenore dengan Perilaku Penanganan dalam Mengatasinya pada Remaja Putri di RSBI SMAN Mojogung. Manado : Universitas Sam Ratulangi.
- Rasetyo, (2015). Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Dismenore Pada Wanita Usia Subur. Fak. Kedokteran. Universitas Sebelas Maret